

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS DARING DALAM  
PANDANGAN GURU, SISWA DAN ORANG TUA DI MI JAUHAROTUL  
MUALIMIN GAYAU SAKTI KECAMATAN SEPUTIH AGUNG  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**OLEH**

**BIMA MAULANA YUSUF**

NPM :1701050053



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1443 H/2022 M**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS DARING DALAM  
PANDANGAN GURU, SISWA DAN ORANG TUA DI MI JAUHAROTUL  
MUALIMIN GAYAU SAKTI KECAMATAN SEPUTIH AGUNG  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**OLEH**

**BIMA MAULANA YUSUF**

NPM :1701050053

**Pembimbing I : Dr. Siti Annisah, M.Pd**

**Pembimbing II : Randes Rahdian Aziz, M.Pd**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1442 H/2022 M**

## ABSTRAK

### **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS DARING DALAM PANDANGAN GURU, SISWA DAN ORANG TUA DI MI JAUHAROTUL MUALIMIN GAYAU SAKTI KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh  
**BIMA MAULANA YUSUF**

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Beberapa kendala dalam pembelajaran daring diantaranya kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses pembelajaran daring, kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa ketika belajar daring, kuota internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa dan keterbatasan sinyal dapat menghambat proses belajar mengajar dalam pembelajaran daring. Berdasarkan beberapa masalah di atas, jadi dapat diketahui beberapa hal atau kendala-kendala dalam proses pembelajaran yang dilakukan seperti biasanya karena dalam masa pandemi sekarang ini guru dan siswa dituntut untuk melakukan pembelajaran secara daring. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring dalam Pandangan Guru, Siswa dan Orang Tua Di MI Jauharotul Muallimin Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

Jenis penelitian ini adalah Field Research yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke 'lapangan' untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* yang artinya sesudah fakta, dengan pengambilan data secara survey. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data adalah wawancara (interview), pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu induktif melalui reduksi data, penyajian data (data display) dan kesimpulan (verification)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran berbasis daring dalam pandangan guru, siswa dan orang tua di MI Jauharotul Muallimin Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah dinilai kurang efektif karena pembelajaran secara daring membuat kurang optimalnya penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga pembelajaran dirasa kurang bermakna bagi siswa. Dalam penyampaian materi metode yang digunakan guru juga terbatas, mengingat sulitnya mendapatkan kuota baik orang tua siswa maupun guru, pembelajaran hanya dilakukan dalam grup di aplikasi yaitu WA. Namun meskipun demikian, tidak ada perubahan dalam banyaknya porsi kerja guru dalam menyiapkan proses pembelajaran yang terbaik bagi siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru masih merasa bingung dan menganggap respon yang diharapkan tidak pasti.

**Kata Kunci: Efektivitas, Daring, Guru, Orangtua, Siswa**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 472696; Website : [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); e-mail : [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di- Metro

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Bima Maulana Yusuf  
NPM : 1701050053  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Yang Berjudul : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS DARING DALAM PANDANGAN GURU, SISWA, DAN ORANG TUA DI MI JAUHAROTUL MUALIMIN GAYAU SAKTI KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing I

**Dr. Siti Annisah, M.Pd**  
NIP. 19800607 200312 2 003

Metro, 23 Mei 2023

Pembimbing II

**Randes Rahardian Aziz, M.Pd**  
NIP. 9902709315

Ketua Prodi PGMI

**Dr. Siti Annisah, M.Pd**  
NIP. 19800607 200312 2 003

### HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS DARING  
DALAM PANDANGAN GURU, SISWA, DAN ORANG TUA DI  
MI JAUHAROTUL MUALIMIN GAYAU SAKTI KECAMATAN  
SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Nama : BIMA MAULANA YUSUF  
NPM : 1701050053  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

### DISETUJUI

Untuk Diajukan Dalam Sidang Munaqosyah Program Studi Pendidikan  
Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN  
Metro Lampung.

Metro, 23 Mei 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Siti Annisah, M.Pd**  
NIP. 19800607 200312 2 003

  
**Randes Rahardian Aziz, M.Pd**  
NIDN. 9902709315

Mengetahui,  
Ka. Prodi PGMI

  
**Dr. Siti Annisah, M.Pd**  
NIP. 19800607 200312 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296, Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) Email: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : B-5751/In-2B-1/D/PP.009/6/2023

Skripsi dengan judul: Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Dalam Pandangan Guru, Siswa Dan Orang Tua Di MI Jauharotul Mualimin Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, disusun oleh: BIMA MAULANA YUSUF, NPM: 1701050053, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal : Senin/26 Juni 2023 di Gedung Dosen Lt. II A

**TIM PENGUJI :**

Ketua : Dr. Siti Annisah, M.Pd  
Penguji I : Nurul Afifah, M.Pd  
Penguji II : Randes Rahdian Aziz, M.Pd  
Sekretaris : Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.I



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bima Maulana Yusuf  
NPM : 1701050053  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Juni 2023  
Yang Menyatakan



**MULANA YUSUF**  
NPM 1701050053

## MOTTO

فَمَنْ لَمْ يَذُقْ مُرَّ التَّعَلُّمِ سَاعَةً \*\* تَجَرَّعَ ذُلَّ الْجَهْلِ طُولَ حَيَاتِهِ

*“Barangsiapa belum pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu walau sesaat*

*Ia kan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya”.*



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah rabbil'alam, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan perlindungan dan nikmat-Nya selama penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini. Kesuksesan yang saya peroleh saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat berarti bagi hidup saya.

1. Ayahanda Ihsanudin dan Ibunda Komariatin tercinta yang telah mendidik dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang serta mendoakan keberhasilan saya.
2. Adik saya yang sangat saya banggakan Chayani Ma'rifatika yang senantiasa memberikan dukungan dan doa untuk saya.
3. Istri saya tercinta Sri Wahyuni yang selalu memberikan dukungan penuh terhadap segala proses yang saya lakukan.
4. Rekan-rekan mahasiswa IAIN Metro, Program Studi PGMI angkatan 2017, yang senantiasa berbagi dalam suka dan duka.
5. Keluarga besar MI Jauharotul Mualimin Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah yang banyak memberikan bantuan dan bimbingan selama saya melakukan penelitian.
6. Almamaterku tercinta IAIN Metro yang selalu kubanggakan tempatku menimba ilmu pengetahuan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Dalam Pandangan Guru, Siswa dan Orang Tua di MI Jauharotul Muallimin Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah”** penulisan Skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Metro, Lampung.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag selaku rektor IAIN Metro Lampung, Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung, Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus selaku pembimbing I, dan Randes Rahdian Aziz, M.Pd selaku pembimbing II, dan tak lupa juga kepada ibu dan bapak saya yang telah memberikan selalu doa dan juga dukungan untuk menyelesaikan pendidikan saya.

Metro, 20 Juni 2023

Penulis,

**Bima Maulana Yusuf**  
NPM: 1701050053

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penelitian Relevan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Efektivitas Pendidikan .....	8
1. Pengertian Efektivitas Pendidikan .....	8
2. Ciri-ciri Efektivitas Pendidikan .....	9
B. Pembelajaran Daring .....	9
1. Pengertian Pembelajaran Daring.....	9
2. Karakteristik Pembelajaran Daring .....	15
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring .....	16

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	18
B. Sumber Data.....	19
C. Teknik Pengumpulan Data.....	21
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	22
E. Teknik Analisis Data.....	24

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	27
1. Profil MI Jauharotul Muallimin .....	27
a. Sejarah MI Jauharotul Muallimin .....	27
b. Visi, Misi dan Tujuan MI Jauharotul Muallimin .....	28
c. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Jauharotul Muallimin .....	28
d. Keadaan Guru dan Karyawan MI Jauharotul Muallimin .....	29
e. Keadaan Siswa MI Jauharotul Muallimin.....	30
f. Struktur Organisasi MI Jauharotul Muallimin .....	31
g. Denah Lokasi MI Jauharotul Muallimin .....	32
2. Pembelajaran Daring di MI Jauharotul Muallimin .....	33
3. Pandangan Guru, Siswa dan Orang Tua tentang Pembelajaran Daring di MI Jauharotul Muallimin .....	38
B. Pembahasan.....	52

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Sumber data, data, dan instrumen.....	21
2. Sarana dan Prasarana MI Jauharotul Mualimin .....	29
3. Keadaan Guru MI Jauharotul Mualimin Gayau Sakti.....	30
4. Keadaan Siswa MI Jauharotul Mualimin Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah .....	31
5. Gambaran Hasil Belajar Peserta didik .....	41

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Analisis data kualitatif.....	26
2. Struktur Organisasi MI Jauharotul Mualimin .....	31
3. Denah Lokasi MI Jauharotul Mualimin .....	32
4. Motivasi Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring.....	42

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Out Line
2. Alat Pengumpul Data
3. Surat Bimbingan Skripsi
4. Surat Tugas
5. Surat Izin Research
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Surat Keterangan Bebas Program Studi
10. Foto Kegiatan Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 (1), pendidikan suatu usaha sadar dan terorganisir untuk membentuk lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara efektif menciptakan potensinya untuk memiliki kualitas spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta kemampuan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Keberhasilan pendidikan dapat diukur dengan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas. Namun, operasionalnya keberhasilan itu banyak pula ditentukan oleh manajemen pendidikan di samping dipengaruhi oleh beberapa faktor pendidikan yang harus ada dan juga terkait di dalamnya. Faktor tersebut adalah: (1) guru, (2) materi, dan (3) siswa. Ketiga komponen utama dalam pengajaran tersebut saling berkaitan. Akan tetapi, faktor guru merupakan faktor paling dominan

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 3.



dalam kegiatan belajar-mengajar. Pentingnya pendidikan juga tertera pada hadist berikut ini:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ  
بِالْعِلْمِ

"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad)

Berdasarkan hadis di atas, dapat diketahui bahwa wajib bagi seorang muslim untuk menguasai ilmu jika menginginkan kebahagiaan baik di dunia maupun diakhirat. Ilmu dapat diraih dari pendidikan. Di awal abad ini, pendidikan mulai berbenah diri untuk meningkatkan kualitas melalui Revolusi Industri 4.0. Telah banyak pelatihan yang membahas pendidikan 4.0. Namun, dalam implementasinya masih banyak guru yang kesulitan dalam mengoperasikan teknologi guna menunjang pembelajaran.

Industri 4.0 merupakan industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi *cyber*. Ini merupakan tren otomatisasi dan pertukaran data dalam teknologi manufaktur, termasuk sistem *cyber*-fisik, internet untuk segala atau *Internet of Things* (IoT), komputasi awan dan komputasi kognitif.<sup>2</sup>

Ketersediaan perangkat teknologi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran, kemampuan pendidik dan

---

<sup>2</sup> Sukartono, "Revolusi Industri 4.0 dan Dampaknya terhadap Pendidikan di Indonesia", Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

tenaga kependidikan menggunakan teknologi, kemampuan siswa menggunakan teknologi, keterbatasan perangkat teknologi yang dimiliki siswa, akses internet yang belum stabil di tempat tinggal, maupun kendala biaya karena metode pembelajaran dilakukan secara daring tentunya akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran daring.<sup>3</sup>

Penyampaian materi melalui daring dapat bersifat interaktif sehingga peserta belajar mampu berinteraksi dengan komputer sebagai media belajarnya. Sebagai salah satu contoh siswa yang menggunakan pembelajaran media elektronik atau menjalin hubungan (*browsing, chatting, vidiocall*) melalui media elektronik, dalam hal ini komputer dan internet nantinya akan memperoleh hasil belajar yang lebih efektif dan baik dari pada pembelajaran konvensional. Di dalam pembelajaran konvensional proses pembelajaran guru hanya menerangkan materi pelajaran saja yaitu masih mengembangkan model pembelajaran yang berpusat pada guru.<sup>4</sup>

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk

---

<sup>3</sup> Adriana Damayanthi, "Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik", *Jurnal Edutech*, Volume 19, Nomor 3, 2020, (Bandung: Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama, 2020), 190.

<sup>4</sup> Anggita Putri Iswari, Ernawati Sri Sunarsih, A.G. Tamrin, "Perbandingan Hasil Belajar Antara Model Pembelajaran Konvensional Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X Tgb Di SMK Negeri 2 Surakarta", 3.

menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.<sup>5</sup> Di dalam pembelajaran daring membutuhkan beberapa media terutama media *online* untuk menunjang proses pembelajaran.

Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar.<sup>6</sup> Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran agar menjadi lebih efektif. Sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, fungsi dan peran media adalah melancarkan kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Penggunaan media harus disesuaikan dengan materi, metode/strategi, dan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan prasurvey yang peneliti lakukan di MI Jauharotul Muallimin diketahui bahwa beberapa kendala dalam pembelajaran daring diantaranya kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses pembelajaran daring, kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa ketika belajar daring, kuota internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa dan keterbatasan sinyal dapat menghambat proses belajar mengajar dalam pembelajaran daring. Berdasarkan beberapa masalah di atas, jadi dapat diketahui beberapa hal atau kendala-kendala dalam proses pembelajaran yang

---

<sup>5</sup> Oktafia Ika Handarini, Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 8, Nomor 3, 2020, 498.

<sup>6</sup> Nunu Mahnun, "Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)", *Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 37 Nomor 1 Januari-Juni 2012, 27.

dilakukan seperti biasanya karena dalam masa pandemi sekarang ini guru dan siswa dituntut untuk melakukan pembelajaran secara daring.<sup>7</sup>

Sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring dalam Pandangan Guru, Siswa dan Orang Tua di MI Jauharotul Mualimin Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah”**.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Rumusan masalah merupakan hal yang sangat penting di dalam kegiatan penelitian, sebab masalah merupakan objek yang akan diteliti dan dicari jalan keluarnya melalui penelitian. Rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Dengan berdasar pada beberapa asumsi dasar yang telah dijelaskan di depan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: **Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Dalam Pandangan Guru, Siswa dan Orang Tua Di MI Jauharotul Mualimin Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah?**

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang akan diperoleh setelah penelitian selesai, juga sesuatu yang

---

<sup>7</sup> Interview dengan Bapak Ahmad Mukhlisin selaku guru Kelas V MI Jauharotul Mualimin Gayau Sakti pada 2 Juli 2020

akan dicapai atau ditangani dalam suatu penelitian.<sup>8</sup> Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian, adalah: Untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring dalam Pandangan Guru, Siswa dan Orang Tua Di MI Jauharotul Muallimin Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

#### Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna sebagai bentuk partisipasi dalam pengembangan pendidikan Islam, terutama dalam mengkaji Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring (*E Learning*).
2. Secara praktis, penelitian ini berguna sebagai sumber informasi kualitatif atau acuan bagi Guru dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Bagi penulis manfaat penelitian adalah untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan sebagai seorang guru nantinya.

#### **D. Penelitian Relevan**

Sebelum penelitian yang peneliti lakukan, telah ada beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Dalam Pandangan Guru, Siswa dan Orang Tua Di MI Jauharotul Muallimin Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Beberapa karya ilmiah dan hasil penelitian sebelumnya yang pokok bahasannya hampir sama dengan penelitian ini adalah:

Penelitian Tuti Marjan Fuadi, Riki Musriandi, Linda Suryani mahasiswa FKIP Universitas Abulyatama tahun angkatan 2020 dengan judul

---

<sup>8</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 4.

“Covid-19 : Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi”<sup>9</sup> hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari covid 19 sangat jelas terlihat, terutama pada penggunaan beberapa aplikasi oleh tenaga pengajar dalam hal ini dosen untuk menjalankan proses pembelajaran. Adapun beberapa jenis aplikasi yang paling sering dimanfaatkan oleh dosen di perguruan tinggi dalam menjalankan proses pembelajaran daring adalah sebagai berikut; (1) *zoom*, (2) *Google Classroom*, (3) *Whatsapp Group*, (4) *Google Meet*, (5) *Skype*, (6) *Webex*, (7) *Email*, (8) *Edmodo* dan (9) *Camstudio*.

Mustakim dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media *Online* Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika”.<sup>10</sup> Dari penelitian terdahulu persamaannya yaitu persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel terikatnya yang dibahas sama dengan variabel terikat yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai efektivitas pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian saudara Mustakim, variabel bebasnya adalah subjek penelitian dan mata pelajaran difokuskan pada peran guru, siswa dan orang tua dalam pembelajaran berbasis daring.

Penelitian oleh Siti Wassia dengan judul Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Saman 1 Lambandia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan dirumah masing-masing membuat siswa lebih mandiri dan menciptakan motivasi untuk

---

<sup>9</sup>Tuti Marjan Fuadi, Riki Musriandi, Linda Suryani, “Covid-19 : Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi”, *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vo. 4, No. 2, Juli 2020

<sup>10</sup> Mustakim, “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media *Online* Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika”, *Al Asma*, Vol. 2, No. 1, May 2020

belajar. Selain itu pembelajaran daring menjadi salah satu keberhasilan untuk menciptakan perilaku social distancing sehingga meminimalisir munculnya keramaian yang dianggap dapat berpotensi semakin menyebarnya covid 19 di lingkungan sekolah. Akan tetapi masih kurang efektif dalam pelaksanaannya disebabkan adanya berbagai kendala seperti kemandirian ekonomi, penguasaan teknologi, kuota internet, dan jaringan yang belum memadai

Persamaan beberapa penelitian ini dengan penelitian di atas adalah berfokus pada efektivitas pembelajaran daring. Sedangkan kebaruan dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan pandangan orang tua, guru dan siswa terhadap efektivitas pembelajaran daring.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Efektivitas Pendidikan**

##### **1. Pengertian Efektivitas Pendidikan**

Efektivitas merupakan memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dikatakan efektif jika dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metoda (cara) yang tepat untuk mencapai tujuan. Efektivitas juga diartikan melakukan pekerjaan yang benar.<sup>1</sup> Efektivitas pembelajaran adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi siswa yang memungkinkan siswa untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap dengan mudah, menyenangkan, dan dapat terselesaikan tujuan pembelajaran sesuai harapan.<sup>2</sup>

Pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah tercapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini dapat dipadankan dalam pembelajaran seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan capaian kuantitas, kualitas dan waktu. Dalam

---

<sup>1</sup> Ratna Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi* (Malang: AE Publishing, 2020), 20.

<sup>2</sup> Arif Fathurrahman, et. all., "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan *Teamwork*", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.7, No.2, Juli 2019, 844.



konteks kegiatan pembelajaran perlu dipertimbangkan efektivitas artinya sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan.

## 2. Ciri-ciri Efektivitas Pendidikan

Keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada:

- a. Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang- kurangnya 75 % dari jumlah siswa telah memperoleh nilai = 60 dalam peningkatan hasil belajar.
- b. Pembelajaran dikatakan efektif meningkat hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran dikatakan efektif dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih temotivasi

---

<sup>3</sup> Nova Irawati Simatupang, et all., "Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana", *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol.13, No.2, Juli 2020, 199.

untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan menyenangkan.<sup>4</sup>

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan di atas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

## **B. Pembelajaran Daring**

### **1. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu system. pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran atau alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran. “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ahmad Muhli, *Efektivitas Pembelajaran* (Jakarta: Wordpress, 2012), 10.

<sup>5</sup> Abu Ahmadi, Widodo Suprijono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 128.

“Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan dan disebabkan obat-obatan.”

“Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar.”<sup>6</sup>

Proses pembelajaran juga terdapat dalam Al-Quran yang berbunyi:

أَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ ۗ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ۝ ١٩ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ ٢٠

*Artinya : Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan memulai penciptaan (makhluk), kemudian Dia mengulanginya (kembali). Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah. Katakanlah: “Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan yang akhir. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”<sup>7</sup> (QS. Al Ankabut: 19-20)*

Berdasarkan tafsir Al Misbah dapat diketahui perintah berjalan kemudian dirangkai dengan perintah melihat seperti firman-Nya (*siiru fi*

<sup>6</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 17.

<sup>7</sup> QS. Al Ankabut (45): 19-20

*al-ardhi fandhuru*) ditemukan dalam al Qur'an sebanyak tujuh kali, ini mengisyaratkan perlunya melakukan apa yang diistilahkan dengan wisata ziarah. Dengan perjalan itu manusia dapat memperoleh suatu pelajaran dan pengetahuan dalam jiwanya yang menjadikannya menjadi manusia terdidik dan terbina, seperti dia menemui orang-orang terkemuka sehingga dapat memperoleh manfaat dari pertemuannya dan yang lebih terpenting lagi ia dapat menyaksikan aneka ragam ciptaan Allah.

Sebagai suatu proses perngaturan, kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu, yang menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain sebagai berikut :

1. Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
2. Ada suatu proses (jalannya interaksi) yang direncanakan, di desain untuk mencapai secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur, atau langkah-langkah sistematis dan relevan.
3. Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.
4. Ditandai dengan aktivitas anak didik.
5. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.
6. Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin.
7. Ada batas waktu.

## 8. Evaluasi.<sup>8</sup>

Adapun yang dilakukan manusia semuanya memiliki tujuan. Begitu juga dengan kegiatan belajar mengajar adalah membentuk dan mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa pada tarap yang optimal sesuai dengan tingkat usia dan tingkat perkembangan siswa. Kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang bertujuan. Sebagai kegiatan yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian dalam setting pembelajaran, tujuan merupakan “komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran”.<sup>9</sup>

Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut meliputi:

- a. Persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) berikut penyiapan perangkat kelengkapannya, antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasi.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya.

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 40-41.

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta :Kencana, 2011), 58.

c. Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya.<sup>10</sup>

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan pembelajaran mengandung sejumlah komponen yang meliputi :

1. Tujuan
2. Bahan Pelajaran
3. Kegiatan Belajar Mengajar
4. Metode
5. Alat
6. Sumber Pelajaran
7. Evaluasi<sup>11</sup>

Pembelajaran Daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran..<sup>12</sup>

Model pembelajaran daring adalah pola pembelajaran yang mengandalkan kekuatan jaringan internet untuk *online* dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung atau diikutinya. Jika

---

<sup>10</sup> Akhiruddin, et all., *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2020), 7-8.

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 41-50.

<sup>12</sup> Minanti Tirta Yanti, Eko Kuntarto, Agung Rimba Kurniawan, "Pemanfaatan Rumah Portal Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", Vol 5, No 1, tahun 2000, 62.

pendidik mampu merancang model pendidikan tersebut dengan menarik maka akan menjadi proses pembelajaran yang menarik bagi siswa dan tujuan pembelajaran akan mudah dicapai.<sup>13</sup> Meskipun menggunakan model pembelajaran daring tetapi seorang pendidik juga harus tetap memperhatikan kompetensi pembelajaran yang akan dijadikan bahan pokok pembahasan.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.<sup>14</sup> Pembelajaran daring memiliki dasar yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi yang tersedia. Walaupun seperti itu, pembelajaran juga memiliki aspek yang kompleks sehingga perlu adanya perencanaan serius seperti pembelajaran yang dilakukan secara tetap muka. Sehingga pembelajaran daring bukan hanya memindahkan materi dan pemberian soal melalui aplikasi menggunakan internet tetapi juga harus memiliki tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan.<sup>15</sup>

Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun siswa. Dabbagh menyebutkan bahwa ciri-ciri siswa dalam aktivitas belajar daring atau secara online yaitu :

a. Semangat belajar.

---

<sup>13</sup> *Ibid*

<sup>14</sup> Ali Sadikin, Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 06, No. 02 (2020), 216.

<sup>15</sup> *Ibid*

- b. Literacy terhadap teknologi.
- c. Kemampuan berkomunikasi interpersonal.
- d. Berkolaborasi.
- e. Keterampilan untuk belajar mandiri.<sup>16</sup>

## 2. Karakteristik dan Manfaat Pembelajaran Berbasis Daring

Karakteristik e-learning ini antara lain adalah:

- a. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik.
- b. Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (*computer networks*) atau (*digital media*).
- c. Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya
- d. Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.<sup>17</sup>

Menurut Windhiyana, kelebihan dalam melakukan pembelajaran online, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen/guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*), Menjangkau siswa (mahasiswa)

---

<sup>16</sup> Oktafia Ika Handarini, Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 8, Nomor 3, 2020, 498-499.

<sup>17</sup> Dwi Heri Sudaryanto, "Pemanfaatan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran Mandiri, *Forum Diklat*, Vol. 06 No. 04, 32.



dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).<sup>18</sup>

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Kelebihan dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran terpusan dan melatih kemandirian waktu dan lokasi yang fleksibel.
- b. Biaya yang terjangkau untuk para peserta akses yang tidak terbatas dalam perkembangan pengetahuan.<sup>19</sup>

Dari kelebihan yang telah dijelaskan tersebut, adapula kekurangan dari pembelajaran daring yang digunakan oleh pendidikan sebagai berikut

- a. Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.
- b. Pengajar perlu menyiapkan waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri.
- c. Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman.
- d. Adanya kemungkinan perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Ely Satiyasih Rosali, "Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya", *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, Volume 1 Nomor 1 Bulan Juni Tahun 2020, 23.

<sup>19</sup> Roman Andrianto, Pangondian, Paulus Insap Santoso, Eko Nugroho, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0*, tahun 2019, 57.

<sup>20</sup> *Ibid*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). “penelitian kanchah atau lapangan (*field research*), yaitu sesuai dengan bidangnya, maka kanchah penelitian akan berbeda-beda tempatnya. Penelitian pendidikan mempunyai kanchah bukan saja di sekolah tetapi dapat di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan”.<sup>1</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana peneliti ke lapangan langsung untuk mengetahui tentang Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Dalam Pandangan Guru, Siswa dan Orang Tua Di MI Jauharotul Mualimin Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 10.

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>2</sup>

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* yang artinya sesudah fakta, dengan pengambilan data secara survey. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.<sup>3</sup>

Dari keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan mengenai Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Dalam Pandangan Guru, Siswa dan Orang Tua Di MI Jauharotul Mualimin Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah yang diuraikan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

## **B. Sumber Data**

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan “data dapat diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium”<sup>4</sup>. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa kelas V MI Jauharotul Mualimin Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung

---

<sup>2</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 3.

<sup>3</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 174.

<sup>4</sup>S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 143.

Tengah yang berjumlah 26 siswa. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Mardalis bahwa: “Penggunaan teknik sampel ini mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.”<sup>5</sup>

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber dari bahan bacaan.<sup>6</sup> Data sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kitab harian, *notulen* rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Beberapa buku yang digunakan adalah buku-buku yang relevan dengan judul penelitian.

**Tabel 1**  
**Sumber data, data, dan instrumen**

No	Sumber Data	Data	Instrumen
1.	Kepala Sekolah	a. Deskripsi Sekolah b. Kurikulum sekolah	Wawancara Dokumentasi
2.	Guru	a. Pembelajaran daring b. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring	Wawancara
3.	Siswa	a. Pembelajaran daring b. Kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran daring	Wawancara

<sup>5</sup>Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 58.

<sup>6</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian.*, 50.

4.	Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembelajaran daring</li> <li>b. Peran orang tua dalam pembelajaran daring</li> <li>c. Kendala pembelajaran daring di rumah</li> </ul>	
----	-----------	---	--

### C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Burhan Bungin, dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan obyek atau sasaran penelitian yang obyek sasaran tersebut umumnya eksis dalam jumlah yang besar atau banyak.<sup>7</sup>

Agar penelitian dapat berjalan dengan baik, maka peneliti menentukan teknik pengumpulan data sesuai dengan rencana jenis data yang akan diambil metodenya adalah:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini untuk dapat mencapai apa yang diharapkan maka peneliti menggunakan interview terpimpin dan terawasi. Dimana peneliti ingin menciptakan suasana interview yang tidak terlalu formal tetapi juga terawasi sehingga proses interview berjalan santai namun serius.

Selain itu, peneliti juga menyiapkan garis besar pertanyaan tentang kinerja karyawan . Dalam melakukan wawancara, peneliti mengajukan

---

<sup>7</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 43.

<sup>8</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 105.

beberapa pertanyaan yang telah dirancang. Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut diambil dari berbagai informan diantaranya kepala sekolah, guru IPS, siswa kelas V MI Jauharotul Mualimin Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan.<sup>9</sup> Metode dokumentasi adalah cara yang efisien untuk melengkapi hal-hal yang belum didapat dari wawancara. Metode dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data dari profil MI Jauharotul Mualimin Seputih Agung.

## **3. Observasi**

Observasi adalah: “alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat di ulang kembali oleh peneliti lain ”.<sup>10</sup> Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode observasi adalah metode yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan, pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diselidiki. Observasi ini dilakukan untuk mencari data tentang Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Dalam Pandangan Guru, Siswa dan Orang Tua Di MI Jauharotul Mualimin Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 129.

<sup>10</sup>S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 107.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keabsahan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi data adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjamin validitas data dalam penelitian kualitatif.<sup>11</sup>

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpul data dan sumber data yang telah ada.<sup>12</sup>

Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Contohnya adalah peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Dalam Pandangan Guru, Siswa dan Orang Tua Di MI Jauharotul Mualimin Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Triangulasi

---

<sup>11</sup>Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2016), 137.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 96.

sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>13</sup> Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai berbagai sumber seperti Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan guru, namun hasil yang didapatkan tetap sama. Dengan menggunakan teknik triangulasi data pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang dikumpulkan telah diedit, dicoded dan telah diikhtisarkan dalam tabel, maka langkah selanjutnya adalah analisis terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh.<sup>14</sup> Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan berfikir.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara berfikir induktif. Cara berfikir induktif yaitu bertitik tolak dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Dalam Pandangan Guru, Siswa dan Orang Tua Di MI Jauharotul Muallimin Gayau Sakti Kecamatan Seputih

---

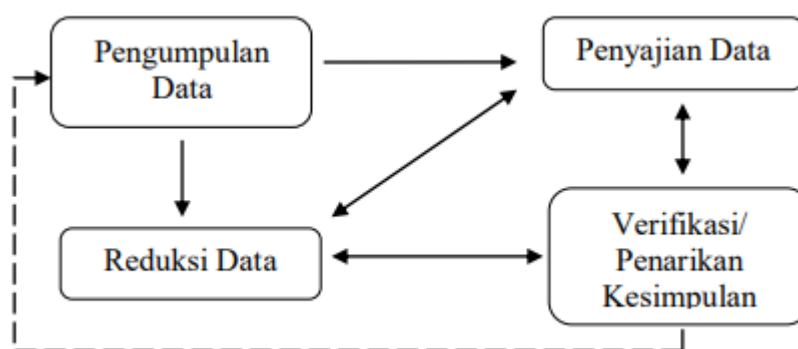
<sup>13</sup>*Ibid.*

<sup>14</sup>Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 156.



Agung Kabupaten Lampung Tengah, gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan peneliti, dalam memperoleh kecermatan, ketelitian dan kebenaran.

Langkah yang ditempuh Miles dan Huberman dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif terlihat dalam gambar berikut:<sup>15</sup>



**Gambar 1**  
**Analisis data kualitatif**

1. Tahapan Pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian
2. Tahap reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
3. Tahap penyajian data yaitu tahap penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Tahap penarikan kesimpulan.verivikasi yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

---

<sup>15</sup>*Ibid.*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil MI Jauharotul Mualimin**

###### **a. Sejarah MI Jauharotul Mualimin**

Madrasah ibtidaiyah Jauharotul Mualimin Desa Gayau Sakti didirikan pada tanggal 15 Mei 2000 oleh pemuka masyarakat Islam desa Gayau Sakti, dibawah pimpinan kepala Sekolah bernama Bpk. Ahmad Mukhlisin, S.Pd. Mula-mula siswa yang ada hanya anak masyarakat disekitar desa Gayau Sakti, dengan sistem pendidikan dan sarana dan prasarana yang sangat sederhana.

Setelah berjalan selama kurang lebih 3 tahun dengan segala keterbatasan sedikit demi sedikit Madrasah ibtidaiyah Jauharotul Mualimin Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Mulai mendapat dukungan dan kepercayaan dari masyarakat di luar desa Gayau Sakti dengan mulai adanya siswa dan siswi dari luar Gayau Sakti. Sejak itulah MI Jauharotul Mualimin terus mengalami kemajuan yang sangat pesat baik dilihat dari kualitas maupun kuantitas. Yayasan Jauharotul Mualimin hingga kini memiliki pendidikan formal Roudlatul Atfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MI Jauharotul Mualimin

## **b. Visi, Misi dan Tujuan MI Jauharotul Muallimin**

### **Visi Madrasah**

Menjadi Madrasah yang unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi/IPTEK, Terampil dan mandiri serta bermoral jujur, disiplin, bertanggung jawab dan Memiliki wawasan pengetahuan yang luas.

### **Misi Madrasah**

- 1) Meningkatkan kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan sikap jujur, disiplin. Sopan santun dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Meningkatkan wawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Adapun tujuan Madrasah ibtidaiyah Jauharotul Muallimin adalah melahirkan anak didik yang siap mandiri, berperan aktif dalam menyukseskan pembangunan nasional demi terwujudnya Siswa Siswi yang berkualitas, berbudi pekerti yang tinggi, memiliki akidah yang kuat, serta sehat jasmani dan rohani.<sup>2</sup>

## **c. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Jauharotul Muallimin**

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan perangkat belajar mengajar yang tersedia di MI Jauharotul Muallimin yang selama ini telah dipergunakan untuk mendukung proses belajar mengajar di lembaga pendidikan tersebut. Berikut ini adalah daftar sarana dan prasarana belajar MI Jauharotul Muallimin:

---

<sup>2</sup> Dokumentasi MI Jauharotul Muallimin

**Tabel 2**  
**Sarana dan Prasarana MI Jauharotul Mualimin**

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)		
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)		
3.	Printer	<b>1</b>	
4.	Televisi		
5.	Mesin Fotocopy		
6.	Mesin Fax		
7.	Mesin Scanner	<b>1</b>	
8.	LCD Proyektor		
9.	Layar (Screen)		
10.	Meja Guru & Pegawai	<b>12</b>	
11.	Kursi Guru & Pegawai	<b>12</b>	
12.	Lemari Arsip	<b>1</b>	
13.	Kotak Obat (P3K)	<b>1</b>	
14.	Brankas		
15.	Pengeras Suara	<b>1</b>	
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)		
17.	Kendaraan Operasional (Motor)		
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)		
19.	Mobil Ambulance		
20.	AC (Pendingin Ruangan)		

Sumber: Dokumentasi MI Jauharotul Mualimin

**d. Keadaan Guru dan Karyawan MI Jauharotul Mualimin**

Suatu lembaga dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan apabila mempunyai dua unsur pokok dalam proses pendidikan dan pengajaran, yaitu pendidik dan siswa. Adapun tenaga pengajar di MI Jauharotul Mualimin berjumlah 11 orang guru termasuk kepala sekolah.

Tenaga pengajar di MI Jauharotul Mualimin adalah lulusan dari Perguruan Tinggi. Hal ini sangat menunjang keberhasilan proses belajar-mengajar, karena para pendidiknya punya bekal yang cukup dan sesuai dengan bidangnya. Adapun mengenai daftar guru dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Keadaan Guru MI Jauharotul Mualimin Gayau Sakti**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Ahmad Mukhlisin, S.Pd.I	Kepala Sekolah	S1
2	Abdul Malik, S.Pd	Guru Kelas	S1
3	Fatimah	Guru Kelas	SMA
4	Siti Muntamah	Guru Kelas	SMA
5	Miftahul Huda	Guru Agama	SMA
6	Nur Hidayati, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
7	Siti Nur Alfiyah, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
8	Rika Sariyah, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
9	Zubaidi, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
10	Yuliyatul Khotimah, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
11	Juwita Sari, S.Pd	Guru Kelas	

Sumber: Dokumentasi MI Jauharotul Mualimin

**e. Keadaan Siswa MI Jauharotul Mualimin**

Siswa yang terdaftar pada MI Jauharotul Mualimin Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah berasal dari lingkungan di sekitar sekolah baik dari desa setempat maupun desa tetangga yang sudah berbeda kecamatan. Siswa Jauharotul Mualimin Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten

Lampung Tengah tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 135 siswa.

Keseluruhan jumlah siswa tersebut dibagi dalam 6 kelas yaitu :

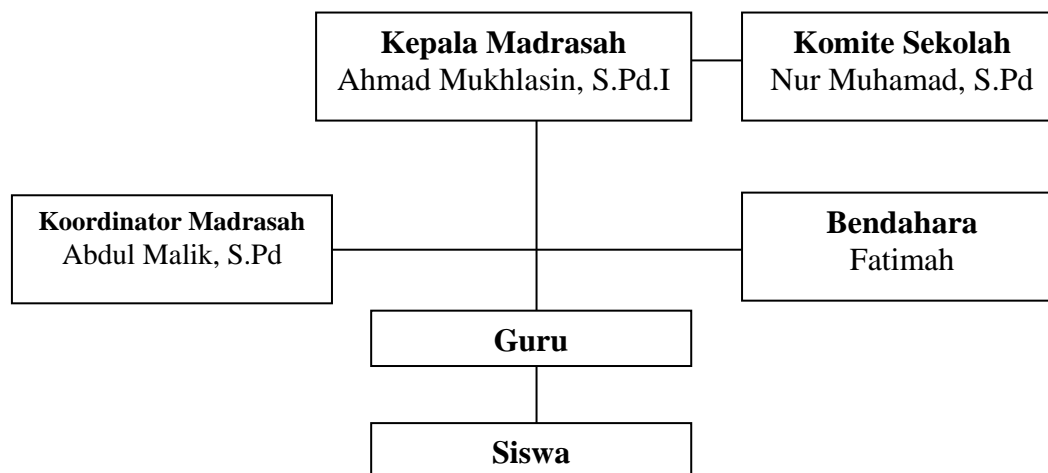
**Tabel 4**

**Keadaan Siswa MI Jauharotul Muallimin Desa Gayau Sakti  
Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	11	13	24
2	II	10	7	17
3	III	19	9	28
4	IV	14	9	23
5	V	9	8	17
6	VI	12	14	26
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>60</b>	<b>135</b>

Sumber: Dokumentasi MI Jauharotul Muallimin

**f. Struktur Organisasi MI Jauharotul Muallimin**



**Gambar 2**

**Struktur Organisasi MI Jauharotul Muallimin**

## g. Denah Lokasi MI Jauharotul Muallimin



## 2. Pembelajaran Daring di MI Jauharotul Muallimin

Pembelajaran *daring* saat masa pandemi covid 19 sangatlah penting dan membantu pendidik pada proses pembelajaran, Pendidik harus terbiasa mengajar dengan pemanfaatan media daring kompleks yang harus dikemas secara efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa. Sehingga, pendidik dituntut mampu mendesain dan merancang pembelajaran yang efektif dan ringan melalui pemanfaatan media atau perangkat menggunakan *whatsApp* berdasarkan materi yang akan diajarkan.

Pelaksanaan pembelajaran di MI Jauharotul Muallimin dilakukan secara daring. Tetapi masih dilakukan pertemuan secara tatap muka yang digunakan untuk pengumpulan tugas. Pembelajaran daring dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ada dan dilakukan setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan, pelaksanaan pembelajaran daring dibagi menjadi tiga bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

### a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, pendidik membuat perencanaan pembelajaran. Pembelajaran yang dibuat pada pendidik ini menggunakan pembelajaran *daring*. Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Rika Sariyah selaku wali kelas V mengenai perencanaan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai perencanaan di MI Jauharotul Muallimin Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah



mengacu pada Kurikulum K13 dan silabus, RPP yang saya gunakan saat ini yaitu RPP *daring*, tetapi dibagian metode dan mediana saya ganti yang terpenting sesuai dengan kurikulum pembelajaran saat ini”.<sup>3</sup>

“Dalam pembelajaran metode *daring* saat ini sebenarnya memberikan tantangan bagi pendidik, Ia menyampaikan beberapa tantangan positif tersebut yaitu: untuk menunjukkan kemampuan pendidik dalam memanfaatkan media teknologi, pendidik mutlak harus dilakukan untuk mentrasfer pengetahuan kepada siswa dengan menarik dan efektif”.<sup>4</sup>

Pembelajaran jarak jauh memerlukan rencana untuk proses penerapannya, karena adanya pandemi Covid-19 ini dimana belajar yang biasanya dilakukan disekolah sekarang dilakukan secara *daring*. Perencanaan guru MI Jauharotul Mualimin Gayau Sakti untuk memberlakukannya pembelajaran *daring* guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *daring*, melaksanakan pembelajaran *daring* menggunakan *voice note*, *zoom meeting*, *whatsapp group*, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Adanya ketersediaan sarana juga perlu dipersiapkan untuk menjalankan kegiatan pembelajaran jarak jauh yaitu perangkat keras yang berupa handphone atau laptop, serta kuota internet yang dapat menunjang proses kegiatan pembelajaran jarak jauh agar dalam prosesnya dapat berjalan dengan baik dan optimal. Fasilitas sangat penting untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumah seharusnya sudah disiapkan dulu fasilitasnya seperti laptop, komputer ataupun handphone yang nantinya

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Rika Sariyah selaku Guru Kelas V MI Jauharotul Mualimin pada tanggal 24 November 2021

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Mukhlisin selaku Kepala MI Jauharotul Mualimin pada tanggal 24 November 2021

dapat mempermudah siswa dalam menyimak proses belajar mengajar yang dilakukan secara online. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran jarak jauh dinilai dapat berjalan dengan maksimal apabila guru telah memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran daring dan fasilitas sudah memadai dan tersedia, pembelajaran jarak jauh di MI Jauharotul Muallimin Gayau Sakti dapat terlaksana karena setiap keluarga siswa memiliki perangkat yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran daring.

Perencanaan pembelajaran jarak jauh terdapat masalah yaitu dalam menyinkronkan waktu kegiatan daring sekolah dengan orang tua, serta tidak semua anak memiliki smartphone sendiri dengan bantuan koordinasi dan pengawasan dari orang tua hal tersebut dapat membantu proses perencanaan pembelajaran daring menjadi lebih optimal. Dengan adanya pandemi covid-19 kegiatan belajar yang sebelumnya dilaksanakan di sekolah sekarang menjadi belajar dirumah dengan cara daring, pembelajaran online disesuaikan dengan kondisi kemampuan setiap sekolah. Setiap guru bekerja dari rumah dengan cara berkomunikasi dengan para orang tua, menggunakan *video call* maupun dengan foto anak saat belajar dirumah untuk menunjukkan adanya proses interaksi antara guru dengan orang tua. Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa, pembelajaran jarak jauh agar dapat berjalan dengan optimal maka dibutuhkan dukungan serta pengawasan dari pihak orang tua agar proses belajar siswa selalu

terpantau dan terawasi serta hubungan antara guru dengan orang tua memiliki komunikasi yang baik.

b. Pelaksanaan

Awal kegiatan yang diperoleh dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan cara guru menyampaikan materi terlebih dahulu dan dishare menggunakan aplikasi penunjang seperti *whatsapp grup* dengan menggunakan *voice note*, mencatatkan dan mengirimkan video materi pembelajaran yang akan diajarkan. Guru tidak hanya langsung memberi penugasan kepada siswa.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Rika Sariyah :

“Media yang digunakan dalam pembelajaran *daring* ini hanya *whatsApp*, guru memberikan materi dan video di dalam grup WA kemudian tugas dan materi dikirim melalui *whatsApp group*, dengan cara siswa mengirim video, pesan suara atau foto.”<sup>5</sup>

Adapun tata cara dalam pembelajaran *daring* antara lain: mengelola kelas, mata pelajaran, materi, pemberian tugas dan nilai. Sesuai penelitian yang peneliti lihat melalui *whatsApp group* kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh walikelas yaitu:

- 1) Berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilakukan
- 2) Pendidik kemudian memberikan motivasi untuk siswa dan orang tua supaya tetap semangat ketika mengikuti pembelajaran *daring* ini.
- 3) Pendidik menjelaskan materi yang ada dibuku
- 4) Pendidik memberi tugas kepada siswa dan mencatat kembali materi.
- 5) Setiap siswa mengirimkan tugas kepada walikelas.
- 6) Pendidik mengakhiri pembelajaran dan siswa diberikan motivasi<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Rika Sariyah selaku Guru Kelas V MI Jauharotul Muallimin pada tanggal 24 November 2021

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Rika Sariyah selaku Guru Kelas V MI Jauharotul Muallimin pada tanggal 24 November 2021

Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan berdoa bersama memberikan motivasi kepada siswa. Guru memberikan materi kepada siswa melalui WA. Guru tidak hanya langsung memberi penugasan kepada siswa. Sebelum memberikan penugasan kepada siswa melalui internet, pendidik diharuskan menyampaikan materi yang telah disiapkan, dengan demikian, penyampaian materi terlebih dahulu sebelum memberikan penugasan akan tetap menjaga interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh yang nantinya semangat siswa dalam belajar secara daring tetap terjaga seperti halnya ketika belajar di sekolah karena tidak hanya menerima tugas tetapi tetap ada interaksi dengan guru. Dan akhir kegiatan dalam model penugasan yang dilakukan di MI Jauharotul Muallimin Gayau Sakti.

c. Evaluasi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di MI Jauharotul Muallimin Gayau Sakti melakukan evaluasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring dengan cara melakukan tes secara langsung seperti yang dikatakan oleh Ibu Rika Sariyah bahwa:

“Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di kelas V adalah dengan penilaian secara langsung yaitu dengan cara tertulis dan lisan, tertulis dengan cara mengirimkan hasil pekerjaan dalam bentuk file atau

difoto, sedangkan lisan dengan cara mengirimkan rekaman suara atau voice note atau bisa juga dengan menggunakan video”.<sup>7</sup>

Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di MI Jauharotul Mualimin Gayau Sakti dilakukan dengan penilaian secara langsung. Penilaian dilakukan dengan secara tertulis dan lisan, tertulis dengan cara mengirimkan hasil pekerjaan dalam bentuk file atau difoto, sedangkan lisan dengan cara mengirimkan rekaman suara atau voice note atau bisa juga dengan menggunakan video. Dengan demikian proses penilaian hasil belajar tetap dilaksanakan walaupun dilakukan secara daring.

### 3. Pandangan Guru, Orang Tua dan Siswa tentang Pembelajaran Daring di MI Jauharotul Mualimin

**Tabel 5**  
**Pandangan Guru, Orang Tua dan Siswa tentang Pembelajaran Daring di MI Jauharotul Mualimin**

No	Indikator	Pandangan		
		Guru	Siswa	Orang Tua
1	Ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 75%	Proses pembelajaran selama ada pandemi covid-19 berjalan dengan baik, walaupun banyak kekurangan. Dan untuk siswa kelas V rasanya pembelajaran daring ini kurang efektif karena	Pembelajaran daring kurang menyenangkan karena tidak bisa bertemu teman-teman walaupun ada yang membantu mengerjakan tugas di rumah dan juga mengajarkan materi yang	Selaku orang tua yang sibuk bekerja tidak selalu mengajak anak anda dalam belajar ketika waktu pembelajaran daring karena memang anak sudah belajar dengan gurunya. Walaupun

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Rika Sariyah selaku Guru Kelas V MI Jauharotul Mualimin pada tanggal 24 November 2021

No	Indikator	Pandangan		
		Guru	Siswa	Orang Tua
		<p>masih ada beberapa siswa yang belum mengerti jadi guru sulit memberikan penjelasan dengan tulisan jadi perlu bantuan video. Aplikasi yang digunakan adalah whatsapp. Pembelajaran kurang efektif walaupun materi sudah disajikan dalam grup whatsapp tetapi banyak siswa yang kurang mengerti. Selain itu waktu terbatas untuk menjelaskan materi kepada siswa.</p>	<p>belum di pahami. Sehingga nilai harian bagus semua. Pembelajaran daring membuat saya bingung karena guru hanya memberikan tugas kepada kami tanpa mengerti dan memahami pelajaran tersebut meskipun tidak semua pelajaran yang tidak dipahami</p>	<p>demikian tetapi tetap orang tua menanyakan kepada anak apakah ada tugas yang diberikan guru. Orangtua tidak mengetahui apakah hasil belajar anak sudah memenuhi KKM saat pembelajaran dilakukan secara daring. Karena yang Bapak Toni ketahui saat pembagian nilai raport anak</p>
2	Meningkatkan hasil belajar siswa	<p>Bekerjasama dengan orang tua untuk meminta siswa belajar membaca setiap hari bagi yang belum bisa membaca dan bagi yang sudah untuk tetap mengikuti segala perintah guru dengan mengerjakan tugas yang diberikan tanpa dibantu menulis</p>	<p>Cara untuk mengajak anak belajar ketika sulit untuk belajar adalah diberikan bimbingan lebih serta rajin-rajin menanyakan bagian-bagaian mana saja yang menjadi kesulitan bagi anak. Sehingga anak tidak merasa kesulitan sendiri tanpa</p>	<p>Cara untuk mengajak anak belajar ketika sulit untuk belajar adalah tetap memberikan semangat kepada anak dalam belajar. Sedangkan kebutuhan anak dalam belajar telah terpenuhi yaitu pembelian kuota dalam belajar.</p>

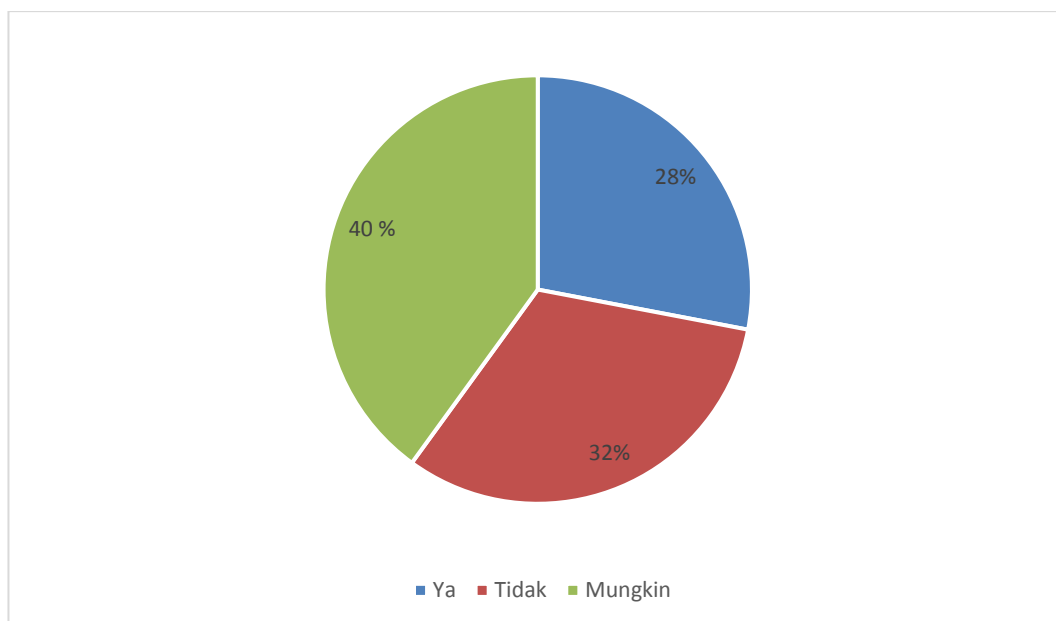
No	Indikator	Pandangan		
		Guru	Siswa	Orang Tua
		orang tua	solusi.	
3	Meningkatkan minat dan motivasi	Bekerjasama dengan orang tua untuk meminta siswa belajar membaca setiap hari bagi yang belum bisa membaca dan bagi yang sudah untuk tetap mengikuti segala perintah guru dengan mengerjakan tugas yang diberikan tanpa dibantu menulis orang tua	mengikuti arahan guru saja tanpa memahami dan mengerti tugas yang diberikan	Menghubungi guru jika anak merasa kesulitan untuk memberikan pengarahan. anaknya bosan dalam belajar selama masa pembelajaran daring untuk mengatasinya biasanya diberikan semangat agar tidak bosan belajar

**Tabel 6**  
**Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik**

No.	Nama	Nilai Rata-Rata	Kategori
1.	LAQISHYA ADZKADINA ALSHA	58,5	Rendah
2.	FAHRI RISKI DWITAMA	61,25	Sedang
3.	MAULIDA LOVELY AGOESTA	59,3	Rendah
4.	AZALEA KHALIQA DZAHIN	65,3	Sedang
5.	KEISA MUMTAZAH	57,5	Rendah
6.	MUHAMAD FATIR RAHMAN	63,5	Sedang
7.	DAVIN FADLI MUZAKI	59	Rendah
8.	M. FAQICH ZULFA LANA	54,5	Rendah
9.	MUHAMMAD AKMAL ARDANA	78,5	Tinggi
10.	NASYA FADHILATUL HUSNA	68	Sedang
11.	FERNANDO ADITIA	54,7	Rendah
12.	AIDA NUR KARISMA	67,3	Sedang
13.	M. ARYASUTA FEBIANTO	57,4	Rendah
14.	MUHAMMAD AFFANDI	59	Rendah
15.	INTAN FIRNITA SARI	56,7	Rendah
16.	SYAHWA NAJWA AL-IZZATI	72	Sedang
17.	FATUR HIDAYATULLOH	78,25	Sedang

Hasil kategorisasi hasil belajar peserta didik menggambarkan selama pembelajaran daring menunjukkan jumlah peserta didik yang pada kategori tinggi sebanyak 1 orang, kategori sedang sebanyak 7 orang, dan kategori rendah sebanyak 9 orang.

Pembelajaran daring dinilai kurang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (32 persen), ada juga yang menilai mungkin meningkatkan motivasi belajar (40 persen), namun juga ada yang menilai bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik meskipun dalam jumlah yang sedikit (28 persen)



**Gambar 4.**  
**Motivasi Belajar Siswa Selama Belajar Daring**

**a. Pandangan Guru**

Berdasarkan wawancara langsung bersama wali kelas V yang mengatakan bahwa pembelajaran di masa pandemi covid ini menyulitkan. Guru mengaku bahwa baru kali ini mereka merasakan pembelajaran daring



ini. Guru tidak leluasa memantau perkembangan anak secara keseluruhan. Mengontrol anak dari jarak jauh cukup sulit dilakukan apalagi anak setingkat sekolah dasar. Ditambah lagi dengan adanya anak yang kurang mendapatkan bimbingan orang tua dan juga kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran sebagian besar tidak terlaksana secara maksimal.

Sebagaimana pernyataan dari bu Rika Sariyah berikut ini:

“Alhamdulillah berjalan dengan baik, walaupun banyak kekurangan. Dan untuk siswa kelas V rasanya pembelajaran daring ini kurang efektif karena masih ada beberapa siswa yang belum mengerti jadi guru sulit memberikan penjelasan dengan tulisan jadi perlu bantuan video”.<sup>8</sup>

Ibu Rika Sariyah menambahkan bahwa

“Siswa kelas tinggi sudah mengerti *handphone* juga jadi tidak terlalu sulit. Hanya saja tetap masih enak tatap muka dibandingkan harus seperti ini, harapan saya semoga saja virus ini bisa hilang si ya neng biar kembali normal.”<sup>9</sup>

Dari pernyataan Ibu Sariyah dapat disimpulkan bahwa perbedaan tingkatan kelas atau usia siswa cukup berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran daring saat ini, karena untuk kelas rendah guru sulit menyampaikan materi karena masih ada yang belum lancar dalam membaca sedangkan untuk kelas tinggi siswa cukup mengerti menggunakan *handphone* jadi tinggal mengikuti arahan dari guru saja.

Aplikasi merupakan penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Rika Sariyah selaku Guru Kelas V MI Jauharotul Mualimin pada tanggal 24 November 2021

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Rika Sariyah selaku Guru Kelas V MI Jauharotul Mualimin pada tanggal 24 November 2021

pemrograman tertentu. Aplikasi digunakan untuk saling tanya jawab, memberikan tugas atau ujian dari guru ke siswa ataupun untuk mengumpulkan tugas dari guru ke siswa saat pembelajaran daring berlangsung. Dan aplikasi yang digunakan oleh MI Jauharotul Muallimin adalah Whatsapp. Berikut pendapat dari Ibu Rika Sariyah:

“Whatsapp menurut saya sangat mendukung karena bukan hanya memudahkan orang tua dan siswa tapi guru juga. Karena tidak semua guru paham sama aplikasi lain. Dan tujuan guru-guru disini emang tidak ingin menyulitkan orang tua jadi pemilihan whatsapp sudah cukup untuk membantu pembelajaran daring.”<sup>10</sup>

Pemilihan aplikasi Whatsapp untuk sistem pembelajaran daring di MI Jauharotul Muallimin Cinangka apakah sebuah pemilihan yang tepat atau salah berikut pendapat Ibu Rika Sariyah:

“Efektif karena kami selaku guru bisa memberikan materi lebih mudah dan anak-anak lebih mudah juga untuk mendapatkannya.”<sup>11</sup>

Dari pendapat guru yang telah disampaikan artinya pemilihan whatsapp sangat membantu dalam pembelajaran daring, karena aplikasinya yang sangat mudah digunakan dan tidak terlalu banyak menghabiskan banyak kuota. Jadi siswa bisa mengakses materi pembelajaran dengan mudah dan bisa memberikan hasil penugasan hafalan berupa video dengan lebih mudah.

Kelemahan yang banyak terjadi pada pembelajaran daring ialah keterbatasan kuota untuk mengakses aplikasi whatsapp, berikut pendapat dari ibu Rika Sariyah:

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Rika Sariyah selaku Guru Kelas V MI Jauharotul Muallimin pada tanggal 24 November 2021

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Rika Sariyah selaku Guru Kelas V MI Jauharotul Muallimin pada tanggal 24 November 2021

“Keterbatasan kuota apalagi ada yang kuota internetnya hanya untuk pesan teks jadi tidak bisa mengunggah foto atau video yang diberikan guru begitupun sebaliknya jika ingin menyerahkan penugasan tidak bisa.”<sup>12</sup>

Kekurangan yang disebutkan diatas menjadi kendala utama penggunaan aplikasi yang mengharuskan data online seperti whatsapp artinya penggunaan whatsapp harus memiliki kuota dan sinyal yang bagus.

Selain itu Ibu Rika juga mengatakan bahwa:

“Sulitnya menyampaikan materi apalagi masih adanya orang tua yang tidak mempunyai handphone atau tidak paham teknologi. Belum lagi yang mempunyai handphone tapi harus bekerja sehingga anak tidak bisa belajar atau mendapat pembelajaran dari guru yang dikirim lewat whatsapp.”<sup>13</sup>

Dari pendapat yang disampaikan guru-guru diatas artinya faktor penghambat masih terjadi di MI Jauharotul Muallimin dimana masih ada siswa yang tidak memiliki handphone, orang tua yang tidak mengerti teknologi dan adanya orang tua yang bekerja sehingga anak tidak bisa memakai handphone untuk mendapat pembelajaran. Tetapi pihak sekolah memaklumi hal tersebut dan memberi dispensasi dengan cara memberikan tugas mingguan. Dan untuk ujian MI Jauharotul Muallimin menerapkan ujian tatap muka dengan terpaksa karena adanya faktor penghambat ini dan tetap untuk mengikuti protokol kesehatan dan membagi kelompok atau sesi ujian.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Rika Sariyah selaku Guru Kelas V MI Jauharotul Muallimin pada tanggal 24 November 2021

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Rika Sariyah selaku Guru Kelas V MI Jauharotul Muallimin pada tanggal 24 November 2021

Berikut hasil wawancara dengan bu Rika Sariyah terkait solusi dari faktor penghambat pembelajaran daring yang ada di MI Jauharotul Muallimin Gayau Sakti.

“Bekerjasama dengan orang tua untuk meminta siswa belajar membaca setiap hari bagi yang belum bisa membaca dan bagi yang sudah untuk tetap mengikuti segala perintah guru dengan mengerjakan tugas yang diberikan tanpa dibantu menulis orang tua.”<sup>14</sup>

Selain itu Ibu Rika juga mengatakan bahwa

“Mengizinkan serta meluangkan waktu untuk murid bertanya perihal materi yang disampaikan hingga waktu yang tidak ditentukan artinya jam berapa pun boleh.”<sup>15</sup>

Jadi cara yang dilakukan guru terhadap menyikapi tantangan pembelajaran daring ini yaitu dengan memberikan kebebasan untuk bertanya lewat whatsapp dengan menelfon atau bahkan *video call* dengan tujuan bertanya tentang materi yang diberikan.

Tetapi dari pembelajaran daring yang dilakukan banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal seperti yang dikatakan oleh Ibu Rika bahwa:

“Walaupun evaluasi dilakukan dengan membebaskan siswa mencari jawaban dari berbagai sumber, tetapi hal itu tidak menjamin ketuntasan belajar siswa. Karena ketuntasan belajar siswa belum mencapai 75%.”<sup>16</sup>

Dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Rika Sariyah selaku Guru Kelas V MI Jauharotul Muallimin pada tanggal 24 November 2021

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Rika Sariyah selaku Guru Kelas V MI Jauharotul Muallimin pada tanggal 24 November 2021

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Rika Sariyah selaku Guru Kelas V MI Jauharotul Muallimin pada tanggal 24 November 2021

menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Jadi dampak pembelajaran daring adalah sesuatu yang timbul akibat pembelajaran daring yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap guru, siswa dan orang tua siswa

“Kualitas anak menurun pastinya, karena kalau dirumah kan pasti pada susah dibilangin sama orang tuanya dan masih bisa mengeles jika disuruh mengerjakan tugas.”<sup>17</sup>

Dari pendapat yang disampaikan Ibu Rika diketahui bahwa dampak yang dirasakan guru ialah kualitas anak yang menurun, kurangnya komunikasi atau pengenalan siswa dengan guru. Dan dampak yang dirasakan siswa ialah kurangnya pengenalan dengan teman sekelas, sulitnya memahami pembelajaran yang mengakibatkan kualitas belajar menurun.

Ibu Rika berpendapat bahwa

“Dari ketuntasan belajar yang belum mencapai 75% dari total keseluruhan kelas V diketahui bahwa pembelajaran secara daring belum bisa meningkatkan hasil belajar siswa.”<sup>18</sup>

Pelaksanaan pembelajaran secara daring jika dilaksanakan dengan baik hasil belajar siswa dapat meningkat, karena pembelajaran secara daring membuat kurang optimalnya penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga pembelajaran dirasa kurang bermakna bagi siswa. Dalam penyampaian materi metode yang digunakan guru juga terbatas, mengingat sulitnya mendapatkan kuota baik orang tua

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Rika Sariyah selaku Guru Kelas V MI Jauharotul Muallimin pada tanggal 24 November 2021

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Rika Sariyah selaku Guru Kelas V MI Jauharotul Muallimin pada tanggal 24 November 2021

siswa maupun guru, pembelajaran hanya dilakukan dalam grup di aplikasi yaitu WA. Namun meskipun demikian, tidak ada perubahan dalam banyaknya porsi kerja guru dalam menyiapkan proses pembelajaran yang terbaik bagi siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru masih merasa bingung dan menganggap respon yang diharapkan tidak pasti.

“Sebagai guru kelas, saya juga mengetahui pelajaran yang paling disukai saat pembelajaran daring adalah Seni Budaya karena terdapat gambar dan video yang di *share* kepada siswa, sedangkan mata pelajaran yang paling tidak disukai adalah matematika.”<sup>19</sup>

Kondisi lingkungan belajar daring mengharuskan siswa untuk belajar di rumahnya masing-masing, guru tidak dapat mendampingi dan mendidik siswa secara langsung sehingga guru tidak dapat melakukan tindakan seperti memberi hadiah, memuji, menegur, menghukum, dan memberikan nasihat. Padahal tindakan-tindakan guru tersebut dapat menguatkan motivasi instrinsik siswa.

“Siswa mengaku sulit untuk menemukan waktu yang tepat untuk belajar di rumah. Lingkungan sosial keluarga yang kurang kondusif menyebabkan siswa tidak dapat fokus untuk belajar, sehingga harus ada kerja sama dan dukungan orang tua agar siswa dapat tetap belajar dengan tenang.”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara guru mengatakan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mampu memahami materi. Bagi siswa yang belum mampu memahami materi guru hanya menyampaikan pesan kepada orang tuanya agar lebih memperhatikan anaknya saat belajar di rumah agar anaknya tidak ketinggalan dan tetap mengasah kemampuannya. Selain itu,

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Rika Sariyah selaku Guru Kelas V MI Jauharotul Mualimin pada tanggal 24 November 2021

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Rika Sariyah selaku Guru Kelas V MI Jauharotul Mualimin pada tanggal 24 November 2021

faktor yang sangat berpengaruh adalah siswa di kelas rendah masih membutuhkan contoh langsung dari guru atau pembelajaran masih berpusat kepada guru. Sementara dalam pembelajaran daring siswa hanya diberikan tugas tanpa ada penjelasan langsung dari guru. Banyak siswa yang tidak mengerti akan tugasnya sehingga banyak dari pihak orang tua atau wali lainnya yang mengerjakan tugas anaknya.

Pembelajaran secara daring juga membuat kurang optimalnya penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga pembelajaran dirasa kurang bermakna bagi siswa. Dalam penyampaian materi metode yang digunakan guru juga terbatas, mengingat sulitnya mendapatkan kuota baik orang tua siswa maupun guru, pembelajaran hanya dilakukan dalam grup di aplikasi yaitu WA. Namun meskipun demikian, tidak ada perubahan dalam banyaknya porsi kerja guru dalam menyiapkan proses pembelajaran yang terbaik bagi siswa.

#### **b. Pandangan Orang Tua**

Selain melakukan wawancara dengan Wali Kelas V MI Jauharotul Mualimin peneliti juga melakukan wawancara dengan Wali Murid kelas V dengan hasil sebagai berikut:

Menurut Bapak Toni selaku salah satu wali murid mengatakan bahwa :

Selaku orang tua yang sibuk bekerja tidak selalu mengajak anak anda dalam belajar ketika waktu pembelajaran daring karena memang anak sudah belajar dengan gurunya. Walaupun demikian tetapi tetap orang tua menanyakan kepada anak apakah ada tugas yang diberikan guru. Orangtua tidak mengetahui apakah hasil belajar anak sudah memenuhi

KKM saat pembelajaran dilakukan secara daring. Karena yang Bapak Toni ketahui saat pembagian nilai raport anak.<sup>21</sup>

Bapak Toni juga mengatakan bahwa

Anaknya pernah sulit dalam belajar dalam pembelajaran daring terutama masalah sinyal yang susah, selain itu kurangnya penjelasan materi yang diberikan guru melalui pembelajaran daring. Kesulitan dalam mendorong anak untuk mau belajar selama pembelajaran daring diantaranya anak merasa bosan dengan pembelajaran daring, dan kurangnya fokus dalam pembelajaran. Anak lebih senang bermain game ketimbang belajar daring. Cara untuk mengajak anak belajar ketika sulit untuk belajar adalah tetap memberikan semangat kepada anak dalam belajar. Sedangkan kebutuhan anak dalam belajar telah terpenuhi yaitu pembelian kuota dalam belajar. Fasilitas yang diberikan selama pembelajaran daring adalah penyediaan *gadget* untuk sekolah. Hasil belajar anak saat pembelajaran daring tidak terjadi peningkatan malah terjadi penurunan.<sup>22</sup>

Selain itu Bapak Toni juga mengatakan jika anaknya pernah terlewatkan pembelajaran karena kurangnya fasilitas yang diberikan contohnya kehabisan kuota. Orangtua tidak mendampingi selama anak anda belajar ketika pembelajaran daring. Cara yang dilakukan saat anak merasa kesulitan dalam belajar adalah menyuruh kakaknya untuk membantu anak mengatasi kesulitan belajar. Bapak Toni juga mengungkapkan bahwa anaknya bosan dalam belajar selama masa pembelajaran daring untuk mengatasinya biasanya diberikan semangat agar tidak bosan belajar.<sup>23</sup>

Menurut Bapak Poniran selaku salah satu wali murid mengatakan bahwa :

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Toni selaku Wali Murid Kelas V MI Jauharotul Muallimin pada tanggal 24 November 2021

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Toni selaku Wali Murid Kelas V MI Jauharotul Muallimin pada tanggal 24 November 2021

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Toni selaku Wali Murid Kelas V MI Jauharotul Muallimin pada tanggal 24 November 2021



Karena saya bekerja maka saya tidak selalu mengajak anak dalam belajar ketika waktu pembelajaran daring biasanya ibunya yang mengawasi anak-anak di rumah. Walaupun demikian tetapi tetap orang tua menanyakan kepada anak apakah ada tugas yang diberikan guru. Orangtua tidak mengetahui apakah hasil belajar anak sudah memenuhi KKM saat pembelajaran dilakukan secara daring. Karena yang Bapak Poniran ketahui saat pembagian nilai raport anak.<sup>24</sup>

Bapak Poniran juga mengatakan bahwa :

Anaknya pernah sulit dalam belajar dalam pembelajaran daring. Kesulitan dalam mendorong anak untuk mau belajar selama pembelajaran daring yaitu anak bukan belajar tetapi malah bermain *gadget*. Cara untuk mengajak anak belajar ketika sulit untuk belajar adalah dengan mengawasi anak saat belajar dan mengingatkan anak bahwa belajar penting dilakukan walaupun tidak di sekolah. Sedangkan kebutuhan anak dalam belajar telah terpenuhi yaitu penyediaan kuota, buku dan alat tulis. Fasilitas yang diberikan selama pembelajaran daring adalah penyediaan *gadget* untuk belajar daring. Hasil belajar anak saat pembelajaran daring tidak terjadi peningkatan malah terjadi penurunan.<sup>25</sup>

Selain itu Bapak Poniran juga mengatakan bahwa

Anak saya pernah terlewatkan pembelajaran bukan karena kurangnya fasilitas yang diberikan tetapi karena anak asyik bermain *game* sehingga lupa waktu. Orangtua tidak mendampingi secara *full* selama anak belajar ketika pembelajaran daring tetapi ibunya hanya mengawasi. Cara yang dilakukan saat anak merasa kesulitan dalam belajar adalah dengan menghubungi guru jika anak merasa kesulitan untuk memberikan pengarahan. Bapak Poniran juga mengungkapkan bahwa anaknya bosan dalam belajar selama masa pembelajaran daring untuk mengatasinya biasanya diberikan semangat agar tidak bosan belajar.<sup>26</sup>

Menurut Bapak Solikin selaku salah satu wali murid yang bekerja sebagai pedagang mengemukakan bahwa

“Karena bekerja maka beliau tidak selalu mengajak anak dalam belajar ketika waktu pembelajaran daring biasanya ibunya yang mengawasi anak-anak di rumah. Walaupun demikian tetapi tetap orang

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Poniran selaku Wali Murid Kelas V MI Jauharotul Muallimin pada tanggal 25 November 2021

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Poniran selaku Wali Murid Kelas V MI Jauharotul Muallimin pada tanggal 24 November 2021

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Poniran selaku Wali Murid Kelas V MI Jauharotul Muallimin pada tanggal 24 November 2021

tua menanyakan kepada anak apakah ada tugas yang diberikan guru. Orangtua tidak mengetahui apakah hasil belajar anak sudah memenuhi KKM saat pembelajaran dilakukan secara daring. Karena yang Bapak Solikin ketahui saat pembagian nilai raport anak”.<sup>27</sup>

Bapak Solikin juga mengatakan bahwa

“Anak saya memang sulit dalam belajar dalam pembelajaran daring. Kesulitan dalam mendorong anak untuk mau belajar selama pembelajaran daring yaitu anak bukan belajar tetapi malah bermain *gadget*. Cara untuk mengajak anak belajar ketika sulit untuk belajar adalah dengan mengawasi anak saat belajar dan mengingatkan anak bahwa belajar penting dilakukan walaupun tidak di sekolah. Sedangkan kebutuhan anak dalam belajar telah terpenuhi yaitu penyediaan kuota, buku dan alat tulis. Fasilitas yang diberikan selama pembelajaran daring adalah penyediaan *gadget* untuk belajar daring. Hasil belajar anak saat pembelajaran daring tidak terjadi peningkatan malah terjadi penurunan.”<sup>28</sup>

Selain itu Bapak Solikin juga mengatakan bahwa:

Tentu saja anak saya pernah terlewatkan pembelajaran bukan karena kurangnya fasilitas yang diberikan tetapi karena anak asyik bermain *game* sehingga lupa waktu. Orangtua tidak mendampingi secara *full* selama anak belajar ketika pembelajaran daring tetapi ibunya hanya mengawasi. Cara yang dilakukan saat anak merasa kesulitan dalam belajar adalah dengan menghubungi guru jika anak merasa kesulitan untuk memberikan pengarahan. Bapak Poniran juga mengungkapkan bahwa anaknya bosan dalam belajar selama masa pembelajaran daring untuk mengatasinya biasanya diberikan semangat agar tidak bosan belajar.<sup>29</sup>

Orang tua lain yaitu Ibu Yani selaku salah satu wali murid mengatakan bahwa:

“Selaku orang tua yang sibuk bekerja tidak selalu mengajak anak anda dalam belajar ketika waktu pembelajaran daring karena memang anak sudah belajar dengan gurunya. Walaupun demikian tetapi tetap orang tua menanyakan kepada anak apakah ada tugas yang diberikan guru. Orangtua tidak mengetahui apakah hasil belajar anak sudah memenuhi

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Solikin selaku Wali Murid Kelas V MI Jauharotul Muallimin pada tanggal 25 November 2021

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Solikin selaku Wali Murid Kelas V MI Jauharotul Muallimin pada tanggal 24 November 2021

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Solikin selaku Wali Murid Kelas V MI Jauharotul Muallimin pada tanggal 24 November 2021

KKM saat pembelajaran dilakukan secara daring. Karena yang Ibu Yani ketahui saat pembagian nilai raport anak.<sup>30</sup>

Ibu Yani juga mengatakan bahwa

“Bagi saya tidak masalah anak belajar di rumah karena situasi sangat tidak memungkinkan belajar di sekolah dengan adanya virus korona ini . Saya juga lebih banyak memiliki waktu menambah kedekatan dengan anak saya jika secara langsung saya sendiri yang mengajarkan dan membantu anak saya dalam belajar selama pembelajaran daring ini. Akan tetapi selama pembelajaran daring ini anak saya kurang disiplin dalam hal waktu, seperti bangun siang, sering bermain diluar dan mengerjakan tugas yang ditunda-tunda. Saya berdo’a semoga virus korona ini cepat berlalu dan anak-anak bisa belajar seperti biasa di sekolah. Saat pembelajaran daring HP yang digunakan anak bukan HP pribadi. Setelah anak saya selesai mengerjakan tugas HPnya langsung saya ambil agar tidak meyalahgunakannya selama adanya kegiatan pembelajaran daring ini”.<sup>31</sup>

Selain itu Ibu Yani juga mengatakan :

“Sistem penilaian yang dilakukan guru selama pembelajaran daring menurut saya kurang efektif. Karena guru disini saat pengerjaan tugas dirumah yang diberikan kepada anak harus sesuai dengan cara yang ada di buku cetak siswa seperti tugas Matematika. Walaupun jawaban mereka benar jika cara pengerjaan tidak sesuai dengan cara pengerjaan di buku cetak siswa maka nilainya berkurang. Menurut saya wajar hal tersebut terjadi karena mereka tidak melihat penjelasan guru secara langsung hanya melalui perintah grup Whatspp saja. Terlebih lagi kami sebagai orang tua disini memiliki kewajiban melakukan pekerjaan di luar rumah. Kami sebagai orang tua tidak bisa mendampingi anak sepenuhnya akan tetapi saat ada waktu luang kami berusaha semaksimal mungkin mendampingi anak saat belajar agar mendapat nilai yang lebih memuaskan”<sup>32</sup>

Wawancara dengan Ibu Sri orang tua dari Mike Putri Arsela sebagai petani mengemukakan bahwa:

“Dengan adanya pembelajaran daring orang tua harus memiliki strategi tersendiri dalam mendampingi anak selama belajar agar anak tidak merasa jenuh dan bosan seperti melakukan kegiatan belajar di halaman

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Yani selaku Wali Murid Kelas V MI Jauharotul Muallimin pada tanggal 25 November 2021

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Yani selaku Wali Murid Kelas V MI Jauharotul Muallimin pada tanggal 25 November 2021

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Yani selaku Wali Murid Kelas V MI Jauharotul Muallimin pada tanggal 25 November 2021

rumah bersama teman-temannya layaknya seperti guru dan murid jika orang tua memiliki banyak waktu luang. Akan tetapi tidak semua orang tua dapat melakukan hal tersebut karena pemahaman orang tua yang terbatas dalam memahami tugas yang diberikan guru kepada anak mengingat pendidikan terakhir beliau adalah sekolah dasar. Jika ada tugas maka sebagai orang tua mengingatkan kepada anak kapan tugas dikumpul. Dan dalam mengerjakan tugas anak menggunakan gadget paman karena di rumah tidak ada android”<sup>33</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan orang tua di MI Jauharotul Mualimin dapat peneliti menyimpulkan bahwa : Menurut pandangan orang tua dalam pembelajaran daring ini ada yang merespon positif dan negatifnya. Dari respon positifnya mereka lebih banyak memiliki waktu dengan anak mereka di rumah dan mengawasi langsung kegiatan anak dalam belajar jika mereka tidak memiliki pekerjaan diluar rumah. Respon negatifnya anak cenderung malas mengerjakan tugas yang diberikan guru serta tidak fokus dalam belajar.

### **c. Pandangan Siswa**

Wawancara dengan M. Habibi Nur Ramadhan siswa kelas V MI Jauharotul Mualimin mengemukakan bahwa:

“Pembelajaran daring ini menyenangkan karena saat di rumah kakak saya membantu mengerjakan tugas di rumah dan juga mengajarkan materi yang belum di pahami. Sehingga nilai harian saya juga bagus semua”.<sup>34</sup>

Menurut Reza Ahmad Badwi siswa kelas V MI Jauharotul Mualimin mengemukakan bahwa:

“Saya tidak menyukai pembelajaran daring karena saya hanya mengikuti arahan guru saja tanpa memahami dan mengerti tugas yang

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Sri selaku Wali Murid Kelas V MI Jauharotul Mualimin pada tanggal 25 November 2021

<sup>34</sup> Wawancara dengan M. Habibi Nur Ramadhan siswa kelas V MI Jauharotul Mualimin pada tanggal 25 November 2021

diberikan oleh guru yang membuat saya malas untuk mengerjakan tugas tersebut. Sehingga saya lebih memiliki waktu bermain dengan teman”.<sup>35</sup>

Wawancara dengan Safira Anggraini siswa kelas V MI Jauharotul

Mualimin mengemukakan bahwa:

“ Saya sering kesal saat pengumpulan tugas cara penilaian guru harus sesuai dengan cara pengerjaan di buku cetak sehingga nilai saya berkurang karena cara pengerjaan yang di perintahkan guru tidak sesuai dengan buku cetak seperti tugas Matematika”.<sup>36</sup>

Wawancara dengan Ria Alviani siswa kelas V MI Jauharotul

Mualimin mengemukakan bahwa :

“Pembelajaran daring membuat saya bingung karena guru hanya memberikan tugas kepada kami tanpa mengerti dan memahami pelajaran tersebut meskipun tidak semua pelajaran yang tidak dipahami. Untungnya ada kakak saya yang membantu mengerjakan tugas dirumah”.<sup>37</sup>

Wawancara dengan Muhammad Fahrozi V MI Jauharotul

Mualimin berpendapat bahwa :

“Saya lebih banyak menggunakan waktu bermain dibandingkan belajar karena orang tua saya tidak memiliki HP yang begitu canggih. Saat ingin melihat informasi saya meminjam HP paman untuk mengerjakan tugas dari guru”.<sup>38</sup>

Menurut persepsi anak menyimpulkan pembelajaran daring itu ada yang menyenangkan dan ada yang tidak menyenangkan. Sebagian dari mereka menggeluh karena tidak memahami tugas yang diberikan oleh guru melalui grup Whatsapp.

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Reza Ahmad Badwi siswa kelas V MI Jauharotul Mualimin pada tanggal 25 November 2021

<sup>36</sup> Wawancara dengan Safira Anggraini siswa kelas V MI Jauharotul Mualimin pada tanggal 25 November 2021

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ria Alviani siswa kelas V MI Jauharotul Mualimin pada tanggal 25 November 2021

<sup>38</sup> Wawancara dengan Muhammad Fahrozi siswa kelas V MI Jauharotul Mualimin pada tanggal 25 November 2021

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui Wawancara, observasi dan diperkuat dengan dokumentasi. Dapat peneliti temukan bahwa di MI Jauharotul Muallimin Gayau Sakti benar telah mengimplementasikan pembelajaran daring. Implementasi sendiri menurut mulyadi implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (online learning). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pada saat pembelajaran Online, maka komunikasi jarak jauh tidak lepas dengan penggunaan telepon genggam, tablet, atau laptop berikut koneksi internet yang dapat di manfaatkan sebagai dari kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang sangat penting karena memiliki tujuan yang penting bagi kehidupan manusia. Pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di kelas V MI Jauharotul Muallimin Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, pernah diterapkan namun kemudian pihak sekolah tidak lagi menerapkan kebijakan tersebut. Hal

ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada saat pertama peneliti ke sekolah MI Jauharotul Muallimin Gayau Sakti terlihat bahwa siswa/siswinya tidak disekolah hal ini karena sudah menerapkan sistem belajar daring. Namun setelah beberapa minggu melakukan penelitian di sana peneliti melihat bahwa siswa/siswi sudah kembali kesekolah.

Pelaksanaan pembelajaran melalui *daring* sudah dilaksanakan dengan baik oleh walikelas V, hal ini dapat dilihat dari pengetahuan dan pemahaman walikelas V mengenai pembelajaran melalui *daring* serta seringnya pendidik dalam melakukan aktivitas pada *whatsApp*, seperti memosting materi pembelajaran dan pemberian tugas yang dilakukan secara *daring*. Sementara itu dari hasil dokumentasi.

Maka dari itu tidak mungkin pembelajaran pada Kurikulum 2013 ini dilaksanakan tidak secara *daring* penuh karena anjuran pemerintah untuk mengurangi kerumunan guna memutus rantai penyebaran *Covid19*. Sebagai pengganti dan pendukung pembelajaran, *daring* dalam Kurikulum 2013 mampu menciptakan pelajaran, yaitu belajar bertanggung jawab secara online, siswa mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan secara online melalui grup *WhatsApp* dengan pendampingan orangtua.

Peneliti temukan bahwa rancangan pembelajaran yang digunakan sekolah pada masa pandemi covid-19 yaitu dengan menggunakan RPP 1 lembar namun tetap beracuan pada RPP induk yang telah ada. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan

prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di MI Jauharotul Muallimin Gayau Sakti selama masa daring ialah dengan cara online menggunakan grup pembelajaran dan aplikasi pembelajaran, setiap kelas memiliki group pembelajaran masing-masing yang diatur oleh guru kelas masing-masing. melalui grup tersebut guru memberikan tugas, materi dan informasi. Grup itu sendiri tidak berisikan siswa/siswinya melainkan orang tua siswa. Setelah guru memberikan materi dan tugas melalui group, para orang tua siswa/siswi membimbing anaknya untuk mengerjakan tugas, kemudian setelah selesai tugas dikumpulkan dengan cara difoto dan dikirim kepada guru. Hal ini selaras dengan hasil observasi dan dokumentasi yang didapatkan peneliti. Peneliti benar mengamati bahwa pembelajaran yang dilakukan menggunakan group WA masing-masing kelas.

Pembelajaran adalah kondisi dengan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, bagi siswa atau siswa. Dari pengertian pembelajaran berpusat pada kegiatan siswa. Oleh karena itu, hakikat pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar yang berkaitan dengan masalah pendidikan agama, sehingga jasmani dan rohaninya dapat berkembang menjadi kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran Islam.



Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran mulai dari membuka pelajaran,, menyampaikan materi pelajaran dan menutup pelajaran dilakukan secara daring (online) menggunakan group WA yang telah dibuat oleh guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan sistem daring, guru MI Jauharotul Muallimin Gayau Sakti tidak menggunakan metode khusus, metode yang digunakan ialah metode pada umumnya dimana guru di dalam group memberikan tugas dan orang tua yang nantikan menjelaskan kepada siswa/siswi. Dari pernyataan di atas juga peneliti menukan bahwa penggunaan macam-macam metode dalam sistem daring tidak sefleksibel dengan pembelajaran tatap muka.

Proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan saat mengimplementasikan pembelajaran daring ialah sama seperti proses pembelajaran tatap muka. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menilai sesuatu. Guru melakulan evaluasi dengan cara tes seperti ulangan, tugas dan ulangan sekolah. Dari pernyataan di atas dapat peneliti temukan juga bahwa bagi anak yang tidak tuntas dalam belajar maka akan diberikan tugas tambahan atau remedial untuk membantu nilai anak.

Peneliti juga menemukan bahwa penilaian yang diambil guru adalah melalui nilai tugas yang dikerjakan anak, kehadiran dan keaktifan anak walaupun saat pembelajaran daring. Untuk penilaian anak yang tidak

mengikuti pelajaran daring, guru menilai tugas anak setelah orang tua anak mengumpulkan tugas yang telah diberikan ke sekolah. Jika anak tersebut tidak tuntas maka guru akan membrikan tugas kembali dan tugas itu diambil orang tua anak di sekolah langsung dengan tetap mengikuti protokol kesehatan Covid-19.

Setelah melakukan observasi, wawancara kepada kepala sekolah, guru maka diketahui bahwa Pembelajaran pada masa pandemi di MI Jauharotul Muallimin Gayau Sakti tidak berjalan dengan efektif khususnya pada mata pelajaran . Hal ini disebabkan oleh beberapa hambatan. Seperti yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah dan guru di bawah ini. Dari pernyataan di atas dapat peneliti temukan bahwa hambatan utama dalam mengimplementasikan pembelajaran daring ialah kesiapan orang tua siswa/siswi dan guru, jaringan HP yang tidak memadai, orang tua yang tidak memiliki HP dan sebagainya.

Salah satu hambatan terbesar saat melakukan pembelajaran daring ini adalah tidak semua orang tua siswa/siswi memiliki HP android dan juga masalah sinyal. Hal ini sangat bertentangan dengan pedoman pembelajaran daring. upaya dukungan yang dilakukan sekolah MI Jauharotul Muallimin Gayau Sakti dalam menghadapi hambatan mengimplementasikan pembelajaran daring adalah dengan cara berupaya seoptimal mungkin memberikan yang terbaik seperti, pihak sekolah akan mengizinkan orang tua siswa/siswi yang tidak memiliki HP atau memiliki kendala lain sehingga tidak dapat mengikuti belajar online untuk datang kesekolah dan mengambil tugas

siswa/siswi yang telah disiapkan guru. Selain itu pihak sekolah berusaha untuk meringankan ekonomi para guru dan orang tua siswa/siswi dengan cara memberi bantuan kuota untuk belajar.

Aplikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran hanya via WA saja. karena guru menganggap WA lebih mudah dibandingkan dengan aplikasi yang lain. Guru mengakui bahwa mereka masih belum melek akan ilmu teknologi yang ada atau masih gaptek. sehingga tuntut menciptakan pembelajaran yang menarik saat pembelajaran daring ini sulit dilakukannya. Guru mengatakan bahwa pembelajaran daring ini tidak cocok digunakan dikelas tinggi. guru mengatakan bahwa jangankan di tingkat sekolah dasar untuk tingkat sekoalh menengah pertama dan menengah atas saja belum tentu efektif.

Bersadarkan hasil wawancara pembelajaran yang dilakukan guru yakni dengan cara mengirimkan materi untuk di pelajarnya selama satu minggu dan disertai tugas. setelah satu minggu tugas yang diberikan diantarkan kesekolah atau boleh via WA dan diganti dengan tugas selanjutnya. Untuk kelemahannya guru mengatakan bahwa anak tidak paham akan materi dan tugasnya, kesulitan kuota dan lain sebagainya. Sedangkan untuk kelebihan pembelajaran daring sendiri ada guru yang mengatakan bahwa pembelajaran daring membuat orang tua mengakui peran penting guru dan membuat orang tua lebih memperhatikan anaknya serta membuat orang tua dan anak lebih dekat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan, antara lain:

Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring dalam Pandangan Guru, Siswa dan Orang Tua Di MI Jauharotul Mualimin Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah dinilai kurang efektif karena pembelajaran secara daring membuat kurang optimalnya penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga pembelajaran dirasa kurang bermakna bagi siswa. Dalam penyampaian materi metode yang digunakan guru juga terbatas, mengingat sulitnya mendapatkan kuota baik orang tua siswa maupun guru, pembelajaran hanya dilakukan dalam grup di aplikasi yaitu WA. Namun meskipun demikian, tidak ada perubahan dalam banyaknya porsi kerja guru dalam menyiapkan proses pembelajaran yang terbaik bagi siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru masih merasa bingung dan menganggap respon yang diharapkan tidak pasti.

#### **B. Saran**

Setelah melaksanakan penelitian tentang Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring dalam Pandangan Guru, Siswa dan Orang Tua Di MI Jauharotul Mualimin Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti, antara lain:

### 1. Bagi Sekolah

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring sebaiknya guru meningkatkan kreatifitas, atau mencari referensi pembelajaran daring yang menyenangkan dan efektif agar siswa tidak jenuh dalam melaksanakan pembelajaran, guru memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya atau dioptimalkan, seperti contoh pembuatan video pembelajaran. Penggunaan teknologi dengan baik misalnya menggunakan aplikasi-aplikasi penunjang pembelajaran dengan sebaik-baiknya seperti *Google Classroom*, *Zoom*, atau Rumah Belajar yang sudah disediakan oleh Kemdikbud. Selain itu, jika kondisi memang tidak memungkinkan untuk menghadirkan siswa ke sekolah satu kali dalam seminggu, maka pembelajaran tatap muka dapat diganti dengan *video call* atau panggilan video.

### 2. Bagi peneliti

Mengingat penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka diharapkan ada penelitian-penelitian dengan tema seperti ini yang dikaji lebih dalam lagi oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Ahmadi, Abu. Widodo Suprijono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Akhiruddin, et all., *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2020.
- Andrianto, Roman. Pangondian, Paulus Insap Santoso, Eko Nugroho, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0*, tahun 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Damayanthi, Adriana. “Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik”, *Jurnal Edutech*, Volume 19, Nomor 3, 2020.
- Departemen Pendidikan Nasional, *UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009).
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri. dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ekasari, Ratna. *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi* Malang: AE Publishing, 2020.
- Fathurrahman, Arif. et. all., “Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan *Teamwork*”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.7, No.2, Juli 2019.
- Fuadi, Tuti Marjan. Riki Musriandi, Linda Suryani, “Covid-19 : Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi”, *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vo. 4, No. 2, Juli 2020

- Handarini, Oktafia Ika. Siti Sri Wulandari, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 8, Nomor 3, 2020.
- Mahnun, Nunu. “Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)”, *Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 37 Nomor 1 Januari-Juni 2012.
- Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi, 2016.
- Mustakim. “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika”, *Al Asma*, Vol. 2, No. 1, May 2020
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Sadikin, Ali. Afreni Hamidah, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 06, No. 02 2020.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta :Kencana, 2011.
- Simatupang, Nova Irawati. et all., “Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana”, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol.13, No.2, Juli 2020, 199.
- Sudaryanto, Dwi Heri. “Pemanfaatan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran Mandiri, *Forum Diklat*, Vol. 06 No. 04, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Yanti, Minanti Tirta. Eko Kuntarto, Agung Rimba Kurniawan, “Pemanfaatan Rumah Portal Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, Vol 5, No 1, tahun 2000.

## Dokumentasi Penelitian



Peneliti bersama Ibu Rika Sariyah selaku Guru Kelas V MI Jauharotul Mualimin



Peneliti bersama Bapak Toni selaku Wali Murid Kelas V MI Jauharotul Mualimin





Peneliti bersama Bapak Solikin selaku Wali Murid Kelas V MI Jauharotul  
Mualimin



Peneliti bersama Bapak Ponirin selaku Wali Murid Kelas V MI Jauharotul  
Mualimin



Peneliti bersama Ibu Yani selaku Wali Murid Kelas V MI Jauharotul Muallimin



Peneliti bersama Ibu Sri selaku Wali Murid Kelas V MI Jauharotul Muallimin



Peneliti bersama Siswa Kelas V MI Jauharotul Muallimin



Peneliti bersama Siswa Kelas V MI Jauharotul Muallimin



Peneliti bersama Siswa Kelas V MI Jauharotul Mualimin



Peneliti bersama Siswa Kelas V MI Jauharotul Mualimin



Peneliti bersama Siswa Kelas V MI Jauharotul Muallimin

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS DARING DALAM  
PANDANGAN GURU, SISWA DAN ORANG TUA DI MI JAUHAROTUL  
MUALIMIN GAYAU SAKTI KECAMATAN SEPUTIH AGUNG  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**KISI-KISI**

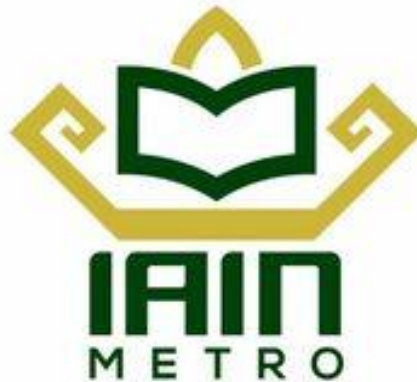
**&**

**TEKNIK PENGUMPUL DATA**

**Oleh:**

**BIMA MAULANA YUSUF**

**NPM :1701050053**



**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

### KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

No	Subyek	Indikator
1	Kepala Sekolah	a. Deskripsi sekolah b. Deskripsi Guru dan Siswa c. Deskripsi Kurikulum
2	Guru Kelas V	a. Pembelajaran daring b. Efektivitas pembelajaran daring c. Pendukung dan penghambat pembelajaran daring
3	Siswa	a. Arti pembelajaran daring b. Kesulitan dalam pembelajaran daring

### KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator
1	Kegiatan pembelajaran daring
2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran daring
3	Sikap siswa dalam pembelajaran daring

## **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

**(APD)**

### **A. PEDOMAN WAWANCARA**

#### **1. Pengantar**

- a. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, Guru kelas V dan sampel murid kelas V dengan maksud untuk mengetahui tentang Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Dalam Pandangan Guru, Siswa Dan Orang Tua di Mi Jauharotul Muallimin Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Informasi yang diberikan sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan
- b. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan.

#### **2. Petunjuk Wawancara**

- a. Wawancara terstruktur.
- b. Selama wawancara peneliti mencatat hasil wawancara.
- c. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah, sesuai perkembangan situasi di lapangan sampai diperoleh data yang diinginkan.

#### **3. Identitas Informan**

- a. Nama :
- b. Waktu Wawancara :
- c. Lokasi wawancara :



- a. Pedoman wawancara dengan Kepala sekolah untuk mendapatkan data profil sekolah

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Deskripsi Sekolah	1. Tahun berapa MI Jauharotul Mualimin berdiri? 2. Bagaimana sejarah berdirinya MI Jauharotul Mualimin?
2.	Deskripsi Guru dan Siswa	1. Bagaimana keadaan guru dan siswa di MI Jauharotul Mualimin? 2. Berapa jumlah guru dan siswa MI Jauharotul Mualimin?
3.	Deskripsi Kurikulum	1. Bagaimana kurikulum yang digunakan di MI Jauharotul Mualimin?

- b. Pedoman wawancara untuk mendapatkan data tentang pandangan guru terhadap efektivitas pembelajaran daring

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 75%	1. Bagaimana proses pembelajaran selama ada pandemi covid-19? 2. Apakah pembelajaran daring terbukti efektif dalam pembelajaran di kelas V? 3. Apa saja kelebihan pembelajaran daring dalam pembelajaran di kelas V? 4. Apa saja kekurangan pembelajaran daring dalam pembelajaran? 5. Bidang apa yang diperbaiki agar pembelajaran daring berjalan lebih baik lagi? 6. Apakah selama pembelajaran daring tingkat ketuntasan belajar siswa melebihi

		75%? 7. Mengapa pembelajaran daring kurang efektif?
2	Meningkatkan hasil belajar siswa	8. Apakah dengan pelaksanaan pembelajaran secara daring hasil belajar siswa dapat meningkat? 9. Mata pelajaran apa yang disukai oleh siswa? 10. Mata pelajaran apa yang kurang disukai oleh siswa? 11. Apakah faktor pendukung dalam pembelajaran daring sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat? 12. Apakah faktor penghambat dalam pembelajaran daring sehingga hasil belajar siswa tidak meningkat?
3	Meningkatkan minat dan motivasi	13. Apakah pembelajaran daring membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran? 14. Apakah siswa selalu hadir dalam pembelajaran daring melalui online? 15. Apakah siswa lebih bersemangat jika pembelajaran dilakukan secara daring?

c. Pedoman wawancara untuk mendapatkan data pandangan siswa terhadap efektivitas pembelajaran daring

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 75%	1. Apakah pembelajaran saat ini dilakukan secara online? 2. Bagaimana pembelajaran yang dilakukan

		<p>secara online?</p> <p>3. Mata pelajaran apa yang memiliki nilai paling baik?</p> <p>4. Mata pelajaran apa yang memiliki nilai kurang baik?</p> <p>5. Apakah jika nilai kurang baik, guru mengadakan remedi?</p>
2	Meningkatkan hasil belajar siswa	<p>6. Apakah pembelajaran secara online memberikan kemudahan dalam memahami materi pelajaran?</p> <p>7. Apa saja kemudahan yang dirasakan dalam pembelajaran secara online?</p> <p>8. Apa saja masalah yang dialami ketika pembelajaran secara online?</p> <p>9. Kenapa anda mengalami masalah saat pembelajaran secara online sedang berlangsung?</p>
3	Meningkatkan minat dan motivasi	<p>10. Apakah dengan pembelajaran daring anda menjadi lebih bersemangat dalam belajar?</p> <p>11. Apakah anda selalu ikut dalam pembelajaran daring? apa alasan anda?</p> <p>12. Apakah yang membuat anda mengikuti pembelajaran daring? apakah merasa itu sebuah kewajiban saja atau ada alasan lain?</p>

d. Pedoman wawancara untuk mendapatkan data pandangan orang tua terhadap efektivitas pembelajaran daring

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Ketuntasan belajar sekurang-kurangnya	1. Apakah anda selalu mengajak anak anda dalam belajar ketika waktu pembelajaran

	75%	<p>daring?</p> <p>2. Apakah anda menanyakan kepada anak anda tentang tugas yang diberikan guru?</p> <p>3. Apakah hasil belajar anak anda sudah memenuhi KKM saat pembelajaran dilakukan secara daring?</p>
2	Meningkatkan hasil belajar siswa	<p>4. Apakah anak anda pernah sulit dalam belajar dalam pembelajaran daring?</p> <p>5. Jelaskan kesulitan dalam mendorong anak untuk mau belajar selama pembelajaran daring?</p> <p>6. Bagaimana cara anda mengajak anak anda belajar ketika sulit untuk belajar?</p> <p>7. Apakah kebutuhan anak anda dalam belajar telah terpenuhi?</p> <p>8. Apa saja fasilitas yang anda berikan selama pembelajaran daring?</p> <p>9. Apakah ada kesulitan yang anda alami dalam penyediaan fasilitas selama anak belajar di rumah? Jelaskan?</p> <p>10. Bagaimana hasil belajar anak anda saat pembelajaran daring? apakah terjadi peningkatan?</p>
3	Meningkatkan minat dan motivasi	<p>11. Apa anak anda pernah terlewatkan pembelajaran karena kurangnya fasilitas yang anda berikan?</p> <p>12. Apakah anda mendampingi selama anak anda belajar ketika pembelajaran daring?</p> <p>13. Apa yang anda lakukan saat anak anda merasa kesulitan dalam belajar?</p>

		<p>14. Apakah anak anda pernah merasa bosan dalam belajar selama masa pembelajaran daring?</p> <p>15. Bagaimana cara anda mengatasinya?</p>
--	--	---

## B. Observasi

### 1. Petunjuk Observasi

- a. Observasi non partisipan, peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti.
- b. Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

### 2. Objek Observasi

- a. Pelaksanaan proses pembelajaran daring di MI Jauharotul Muallimin.
- b. Penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS di kelas V MI Jauharotul Muallimin.

### 3. Pedoman Observasi

- a. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran *online*

No.	Pedoman Observasi	Hasil Observasi
1.	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	
2.	Menanya kepada guru tentang tugas yang diberikan jika ada kesulitan	
3.	Mengumpul tugas yang diberikan tepat waktu atau sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan	
4.	Selalu mengisi daftar hadir secara <i>online</i>	

## **C. Dokumentasi**

### **1. Petunjuk Pelaksanaan**

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan
- b. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian

**BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran


DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
RIWAYAT HIDUP

Metro, ... November 2021  
Peneliti,


  
**BIMA MAULANA YUSUF**  
NPM :1701050053

Menyetujui,

Pembimbing I

  
**Dr. Siti Annisah, M.Pd**  
NIP. 19800607 200312 2 003

Pembimbing II

  
**Randes Raldian Aziz, M.Pd**  
NIDN. 9902709315